

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia akan selalu berikatan keras dengan yang namanya ilmu sehingga ilmu termasuk hal yang sangat dibutuhkan selama hidup manusia. Seperti pada Q.S. Al-Alaq yang artinya :

*Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu yang didalamnya berisi untuk memerintahkan pertama kali umat manusia membaca. Hubungan dengan ilmu ialah awal mula sebelum menuntut ilmu yaitu membaca, perbanyak membaca yang bersifat bathin maupun lahiriyah secara mendalam.

Dalam Q.S. Al-Ghasiyah ayat 17-26 yang artinya :

*Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka, kecuali (jika ada) orang yang berpaling dan kafir, maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar. Sungguh, kepada Kamilah mereka kembali, kemudian sesungguhnya (kewajiban) Kamilah membuat perhitungan atas mereka.*²

Pada beberapa penggalan ayat Q.S Al-Ghasiyah yang artinya :

“Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit, bagaimana ditinggikan?”.

¹ Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta Selatan: Wali Oasis Recident (2012), Hal. 597

² Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta Selatan: Wali Oasis Residence (2012), Hal. 592

Memperdalam lagi mengenai Q.S Al-Ghasiyah dapat diutarakan kembali juga terdapat perintah untuk meraih ilmu secara luas seperti mengidentifikasi terhadap seluruh alam. Pengetahuan tersendiri bisa didapatkan dengan cara melalui kejadian yang pernah dialami, berita atau kabar mengenai ilmu yang dimaksud, dan batiniah. Ilmu pengetahuan merupakan titik pandangan dari pemrosesan secara lahir dari akal pikiran dengan disatukan perasaan mengenai hal yang dijelaskan. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah SWT memiliki akal dan hati yang bisa dipergunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi suatu hal. Reaksi dari aksi menganalisis menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Ilmu baru hasil analisis dari pengetahuan yang sebelumnya bisa dipergunakan sebagai upaya dalam mempermaksimalan keperluan dalam kehidupan dan untuk memperluas jangkauan serta mempertinggi kemampuan diatas kemampuan fisik.³

Segala yang ada di dunia tak akan bisa diperkuat pemikirannya dan diidentifikasi untuk kehidupannya secara berlangsung oleh manusia jika tidak memiliki ilmu. Orang berilmu dan mempergunakan ilmu kedalam kehidupan bisa memperkuat imannya. Allah berfirman :

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”*⁴

Islam menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan ide pemikiran utama yang berasal dari *nubuat* atau petunjuk dalam Islam dimana petunjuk tersebut dapat merombak pemikiran akal dan fisik yang berada di sekeliling ilmuwan dan perkembangan kepada muslim yang wajib memberikan keyakinan kepada pembentukan sains.⁵

Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman utama dari ayat Kauliyah. Pemikiran, ide ataupun gagasan lain sebagai ayat Kauniyah yang merujuk tetap pada ayat Kauliyah. Al-Qur'an sebagai sumber tetap segala ilmu pengetahuan pada alam semesta. Diambil contoh ilmu matematika,

³ Asiyah, dkk, *Ilmu Alamiah Dasar Dalam Perspektif Islam*, Bengkulu, Penerbit Vanda, 2015, Hal. 1

⁴ Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta Selatan: Wali Oasis Residence (2012), Hal. 401

⁵ Azyumardi Azra, dkk., *Strategi Pendidikan (Upaya Memahami Wahyu dan ilmu)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 9

matematika dengan sumber Al-Qur'an dan sunnah dapat dibentangkan penjelasannya melalui banyak *step* melalui logika penalaran yang diketahui dengan logis, percobaan (*eksperimen*), pengamatan (*observasi*), dan berbagai hal lain.

Matematika merupakan ilmu yang dipergunakan banyak ilmu lain untuk menerapkan pemecahan problematika kehidupan karena konsep-konsep dasar dari semua disiplin ilmu. ⁶Matematika adalah pusat dari segala ilmu yang telah diperkenalkan dari kita usia dini Disiplin ilmu seperti kimia, fisika, dan biologi bisa lebih berkembang karena adanya penggunaan konsep-konsep matematika. Sejatinya matematika memiliki dampak keterkaitan satu sama lain dengan kehidupan sehari-hari, topik yang terjadi tidak hanya dalam matematika namun semua topik. Bisa diperhatikan bahwasanya matematika itu sangat penting dalam menerapkan dalam pemecahan masalah kehidupan. Hal itu bisa dipelajari dan diterapkan ke dalam kehidupan apabila dapat mengaitkan antar berbagai konsep alami dari matematika tersendiri dengan yang lain yang berkaitan.⁷

Hampir sebagian peserta didik yang ada di Indonesia merasakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Tingkatan yang rendah terhadap membaca, sains dan matematika menurut *Programme for International Student Assessment (PISA) and Development*, skor membaca peserta didik pada tahun 2018 merupakan skor terendah yaitu sebanyak 371. Sebelumnya berada di peringkat 64 dari negara yang diteliti menjadi 74. Pada skor sains berada di posisi 71 pada tahun 2015 yang sebelumnya berada di posisi 62 dengan skor 396. Matematika dari posisi 63 menjadi turun berada di posisi 73 dengan nilai 379.⁸ Survei penelitian dari PISA mengambil sampel 600 ribu remaja dengan rentang usia 15 tahun dari total 79 negara. Penelitian yang dilakukan PISA terus berlanjut selama 3 tahun sekali. Peningkatan

⁶ S Arfiah, kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal materi pokok segitiga dan segiempat berdasarkan perkembangan Geometri VanHiele di SMP Negeri 2 Gunungguruh, Sukabumi, Eprints Ummi, Hal. 2

⁷ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: 1990)

⁸ UPT TIK Undiksha, PKM DRPM Kemenristekdikti – Undiksha; Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di SD Gugus VI Kecamatan Baturiti, Bali, 2019

sampel yang awalnya hanya 70 negara, demikian pada tahun 2018 sebanyak 79 negara terlibat sebagai sampel survei penelitian PISA⁹

Matematika sulit di banyak kalangan dari anak-anak hingga dewasa, padahal matematika merupakan pusat dan memiliki peran penting dari segala ilmu pengetahuan yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Matematika adalah kunci dari segala langkah kesempatan dalam segala hal yang berkontribusi langsung pada bidang bisnis, kesehatan, bahasa, pertanian, peternakan, keuangan dan masih banyak lagi yang terdapat matematika dalam kegiatannya. Peserta didik memerlukan matematika dalam karir untuk kedepannya. Menurut data dari *National Assessment of Educational Progress* pada tahun 2013 menyatakan bahwa hanya 40% peserta didik yang mahir dalam ilmu pengetahuan matematika¹⁰

Di bawah matematika yang sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan, masih banyak bahkan hampir sebagian besar di Indonesia masih menganggap matematika itu adalah ilmu yang sulit dan menyeramkan. Kebanyakan dari mereka yang menganggap sulit bahwa matematika banyak hafalan dengan di dalamnya bukan sebuah kalimat atau kata dalam bahasa asing, namun hafalan di dalam matematika berupa simbol-simbol. Entah dalam angka, pengoperasian, rumus ataupun konstanta, jadi kesulitannya tidak bisa untuk disimpulkan dengan bahasa sendiri. Simbol yang terdapat pada matematika merupakan hal yang paten, tidak dapat diubah menjadi angka lain yang memiliki sinonim sama sehingga susah untuk dihafalkan dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain yang dapat diutarakan dengan kalimat sendiri.

Ketekunan dan kesabaran yang tinggi dalam matematika juga membuat matematika terkesan menyulitkan. Melihat kondisi ketahanan dalam sabar dan tekun setiap orang berbeda, sedangkan di dalam pembelajaran di sekolah menyamaratakan ketekunan dan kesabaran setiap peserta didik dalam matematika. Hampir sebagian besar orang menyerah dalam belajar matematika dan mencoba menghindari matematika dalam kehidupan sehari-

⁹ *Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2019

¹⁰ Thomas D. Snyder dkk, *Digest of Education Statistics 2016 (52nd Edition)*, Washington, 2018, hal. 736

hari, padahal sedikit lagi mencoba dan berusaha pasti akan memahami matematika dengan banyak latihan. Anggapan mengenai matematika yang terlihat abstrak seakan tidak akan dipakai dalam kehidupan nyata sehingga terlihat membosankan. Realitanya matematika digunakan dalam hal kecil hingga hal yang cukup besa dan dari berbagai aspek bidang selalu terdapat matematika dasar didalamnya. Skrip pada kehidupan nyata dengan matematika sangat dibutuhkan.

Pendapat lain mengenai matematika sulit adalah dalam mendapatkan nilai harus menggunakan cara yang terbatas karena berbeda sedikit saja mengenai minus sudah membedakan jawaban yang benar walaupun sudah berusaha memecahkan masalah matematika dengan panjang. Peserta didik seringkali takut dan khawatir ketika memecahkan persoalan matematika namun berakhir dengan jawaban yang tidak sesuai atau salah. Takut memiliki nilai rendah ataupun hal lain. Jika diamati lagi, dari kesalahan matematika dari peserta didik jadi mengetahui penyelesaian matematika yang benar dengan penjabarannya. Guru dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan memberikan perbaikan matematika.

Kunci dalam matematika adalah bersabar dan terus berusaha seperti pada Al Qur'an surat Al-Insyirah ayat 5 yang artinya :

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

Pada setiap pekerjaan, usaha kerja keras jika karena Allah dan sabar menghadapinya. Ketika jatuh, bangkit lagi dan seterusnya akan mendapatkan ganjaran atasnya. Jika dalam matematika mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, berusahalah untuk mencari penyelesaiannya darimana pun dan kapan pun. Dari hal ini dapat mengetahui seberapa indah matematika dan keterkaitannya dalam kehidupan.

Penelitian ini membawakan konteks berupa *Self Healing* dikarenakan semakin besarnya umur, semakin banyaknya problematika hidup. Di umur remaja proses pencarian jati diri ditambah dengan penekanan di dalam rumah, teman, masyarakat dan sekolah. Hal ini semakin menambah kecemasan dan ketakutan peserta didik yang berlebih apalagi dalam matematika. Ingin

mengetahui lebih dalam mengenai matematika namun sulit untuk menjangkau penyelesaian sehingga peserta didik menjadi berpikir tiap waktu dan mencoba mengurangi penekanan diri dengan cara *self healing* dengan tujuan hati, fisik dan mental lebih tenang serta penyelesaian dapat terselesaikan.

Antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, manusia dengan tumbuhan dan masih banyak keterkaitan dan berdampingan satu sama lain. Hubungan ini harus terjadi secara seimbang dan terjadi unsur mutualisme. Namun dalam kenyataannya terdapat konflik yang terjadi individu dengan yang lain. Konflik ini juga terjadi dengan siapa saja, apa saja, kapan saja dan dimana saja. Seperti dalam pendidikan, konflik yang terjadi antara peserta didik dengan keadaan pembelajaran yang sulit dipahami dan adanya tuntutan memahami dalam sekian waktu membuat peserta didik merasakan cemas, dan sulit untuk menyelesaikan itu ditambah sistem pembelajaran sekarang sering berubah dari *offline* kemudian berubah menjadi pembelajaran secara *online* dikarenakan kenaikan yang sangat drastis, semakin banyak yang terpapar *Covid-19* sehingga pembelajaran melalui *online* dengan penjelasan banyak yang mengambil dari *Youtube* atau hanya sekedar *Whatsapp*. Peserta didik khususnya yang mulai memasuki bab yang sebelumnya belum pernah diajar menjadi sulit untuk memahami. Kemudian terdapat perubahan kembali yang awalnya pembelajaran secara *offline*, menjadi pembelajaran *online*. Ketika peserta didik mulai mengalami kenyamanan dengan pembelajaran *online* diubah lagi menjadi pembelajaran *offline* kembali. Peserta didik adaptasi ulang dengan pembelajaran *offline* ulang karena perbedaan waktu yang sempit dan hanya 50% dari total peserta didik yang ada di kelas. Belum usai adaptasi, virus ini mengalami peningkatan sehingga pembelajaran kembali dilakukan secara *online*. Hal ini berpengaruh pada kesehatan mental pada di negara Indonesia saat ini cukup kuat melihat keadaan alam yang sering berubah dan juga kompetisi antar individu membuat mental tertekan.¹¹ Sebanyak 9,8% terjadi gangguan kesehatan mental dan emosional, diambil dari rentang usia 15 tahun keatas

¹¹ Dr. Diana Rahmasari., S.Psi.,M.Si, *Self Healing is Knowing Your Own Self*, Surabaya, Unesa University Press, 2020, Hal. 1

dari sampel sebanyak 300.000 pada tahun 2018.¹² Kurangnya pemahaman menangani dan menjaga kesehatan masih dianggap tabu sehingga individu tidak tertarik untuk peduli dan keegoisan individu menjadikan bahwa kesehatan tidak terlalu diperlukan.¹³

Dari beberapa faktor diatas, peneliti ingin mendapat langkah *Self Healing* peserta didik dalam memecahkan masalah lingkaran kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Boyolangu. Materi lingkaran pada matematika peminatan disini memiliki banyak rumus yang harus dipahami dan diingat sehingga peserta didik dengan banyak memahami cenderung mengalami kesulitan, langkah peserta didik mengatasi hal itu biar kesehatan mental tetap aman dengan cara *self healing*. Sebenarnya *Self Healing* sudah ada dari lama, namun belum tercuat bahawasanya yang mereka lakukan adalah *Self Healing*. Secara tidak langsung hampir semua dari kita melakukan *Self Healing* ketika mengalami kecemasan dalam diri maupun faktor dari luar. Dari sini bisa diambil hasil langkah *self healing* peserta didik. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Boyolangu kelas XI MIPA dikarenakan SMA Negeri 1 Boyolangu merupakan sekolah dengan peserta didik yang memiliki keunggulan dalam akademik dan non akademik berdasar pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya, tingkat kedisiplinan peserta didik yang tinggi, serta fasilitas dan proses pembelajaran di dalam kelas maupun ruang kelas yang memadai serta mengajarkan peserta didik bahwa *attitude* sangat diperlukan dalam sekolah maupun luar sekolah. Banyak yang sering tidak ikut kelas karena fokus dengan berbagai kompetisi akademik ataupun non akademik bahkan terdapat beberapa peserta didik yang ikut keduanya di waktu yang sama sehingga pembelajaran di dalam kelas terabaikan, dengan hal ini diadakan dispensasi untuk mengikuti kompetisi tersebut.

¹² Muflihah, 2020, Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia, Jakarta, 2020, Hal. 3

¹³ Riskesdas, 2018

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam melakukan *self healing* atau penenangan pikiran dalam mengatasi *overthinking* dalam memecahkan masalah matematika soal lingkaran di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu?
2. Bagaimana langkah peserta didik dengan kemampuan sedang dalam melakukan *self healing* atau penenangan pikiran dalam mengatasi *overthinking* dalam memecahkan masalah matematika soal lingkaran di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu?
3. Bagaimana langkah peserta didik dengan kemampuan rendah dalam melakukan *self healing* atau penenangan pikiran dalam mengatasi *overthinking* dalam memecahkan masalah matematika soal lingkaran di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam melakukan *self healing* atau penenangan pikiran dalam mengatasi *overthinking* dalam memecahkan masalah matematika soal lingkaran di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu.
2. Untuk langkah peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam melakukan *self healing* atau penenangan pikiran dalam mengatasi *overthinking* dalam memecahkan masalah matematika soal lingkaran di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu.
3. Untuk langkah peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam melakukan *self healing* atau penenangan pikiran dalam mengatasi *overthinking* dalam memecahkan masalah matematika soal lingkaran di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian dapat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam pemecahan masalah matematika oleh peserta

didik dan proses *self healing* dalam menghadapi permasalahan matematika dan berharap mampu memacu peneliti lain untuk meninjau hal ini lebih jauh agar tujuan pendidikan di Indonesia bisa tercapai dengan baik.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk pandangan atau referensi yang dapat dikaji sebagai bahan kajian dengan laporan yang diperoleh digunakan dalam memberikan referensi lain atau referensi yang berbeda dalam proses pembelajaran dan mengetahui cara penenangan peserta didik dalam menghadapi masalah dalam matematika dari pembelajaran *online* dan *offline*.

b. Bagi guru

Sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahwa dari perubahan pembelajaran dari *offline* menuju *online* kembali sehingga bisa mengetahui permasalahan peserta didik dan langkah penanganannya dalam pembelajaran matematika dan dapat meraup inti dari permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran *online* maupun *offline*.

c. Bagi peserta didik

Memotivasi peserta didik untuk dapat memberikan referensi dalam penenangan dari permasalahan matematika dan penyelesaiannya dalam pembelajaran matematika dan memberikan pemahaman bahwa matematika itu menyenangkan serta mampu mengatasi cara mudah dalam mengerjakan dengan pikiran yang tenang dan meminimalisir kecemasan berlebihan.

d. Bagi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya bisa mengembangkan tentang menganalisis langkah *self healing* peserta didik dalam menuntaskan pemecahan masalah matematika dengan pembelajaran tingkat mudah, sedang, sulit di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Boyolangu.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak ada perbedaan persepsi dalam menguraikan judul dalam skripsi ini, sehingga diperlukannya penjelasan mengenai definisi operasional dari judul seperti berikut :

1. Konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang seharusnya.¹⁴

b. *Self Healing*

Self healing ialah proses metode dalam menyembuhkan penyakit berupa kesehatan mental dan jiwa tanpa pengobatan tetapi dengan mengeluarkan semua emosi, uneg-uneg, perasaan yang ada pada diri seseorang yang sudah terpendam lama.¹⁵

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah ialah proses berpikir dari peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran atau hal lain agar dapat merumuskan langkah keluar dari masalah yang dihadapi dengan menggunakan cara berpikir dan pengetahuan menggunakan keterampilan yang ia miliki sebelumnya.¹⁶

d. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang berisi berbagai perilaku guru/dosen dan peserta didik/mahasiswa berdasarkan hubungan timbal balik dengan tujuan pendidikan.¹⁷

e. Matematika

Penalaran dari ilmu pengetahuan yang memakai simbol dengan penjelasan yang jelas dan akurat, gambaran menggunakan simbol

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 2012, hal.98

¹⁵ Dr. Diana Rahmasari., S.Psi.,M.Si, *Self Healing is Knowing Your Own Self*, Surabaya, Unesa University Press, 2020, Hal. 4

¹⁶ Hesty Cahyani, *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA*, Semarang, Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang, 2016, hal. 154

¹⁷ Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa, CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, hal. 1

atau lambang yang memiliki arti serta dapat dipakai dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka.¹⁸

f. Lingkaran

Rangkaian titik-titik yang memiliki jarak yang sama terhadap titik tertentu yang menjadi pusatnya.¹⁹

2. Operasional

a. Analisis

Analisis merupakan pemeriksaan secara beruntun dari suatu kejadian yang ada dengan harapan bisa mengetahui peristiwa sesuai dengan fakta yang ada dari pemeriksaan atau penyelidikan

b. *Self Healing*

Self healing ialah penenangan diri pada pikiran yang mempengaruhi kesehatan mental yang bisa *down* karena perasaan dan emosi terpendam, menyembuhkan hal itu dengan mengeluarkan apa yang menjadi beban dalam pikiran yang menghasilkan ketenangan dalam diri beban yang dipikirkan dan dirasakan berkurang.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah proses dimana memacu pikiran dalam mencari jalan keluar menuntaskan masalah dalam pembelajaran dan hal lain dengan hasil akhir bisa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang bisa dilakukan sesuai keterampilan yang sudah ada sebelumnya.

d. Pembelajaran

Proses dari pendidik dalam membantu peserta didik mendapat pengetahuan sesuai yang diajarkan oleh pendidik, dalam hal ini tidak hanya materi yang ada namun juga sikap dari peserta didik dalam membentuk sebuah kepercayaan atas pengetahuan tersebut.

¹⁸ Suzana Andriani, *Pengembangan Modul Matematika Program Bilingual Pada Materi Segiempat dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa SMP Kelas VII Semester Genap*, Yogyakarta, Universitas negeri Yogyakarta, 2012, hal 14

¹⁹ Anna Yuni Astuti dkk, *Matematika untuk SMA/MA peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam*, Yogyakarta, Intan Pariwara, 2021, hal. 34

e. Matematika

Matematika adalah ilmu pasti yang selalu ada dalam kehidupan, ilmu pasti dengan memberikan simbol sebagai bahasa yang digunakan dengan tujuan mudah menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan kejadian dan juga penjelasan secara terstruktur.

f. Lingkaran

Lingkaran itu adalah garis yang terbentuk dari titik yang menjadi pusat ke titik lain dengan jarak yang sama. Kumpulan titik hasil dari jarak dari titik pusat. Titik yang dihasilkan disatukan dan membentuk menjadi sebuah garis. Garis dalam hal ini disebut dengan lingkaran.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memiliki strategi untuk memudahkan jalan pembahasan perihal isi yang tertuang pada penelitian, sehingga penjabaran bisa dilakukan dan bisa memahami secara sistematis. Pada penelitian ini terdiri dari VI (Enam) Bab dan tiap bab dibagi menjadi beberapa Sub-bab, yaitu:

Bab I menjabarkan pendahuluan adalah acuan umum dari isi skripsi yang mengutip tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II menjabarkan kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi teori meliputi: Analisis, *Self Healing*, Pemecahan Masalah, Pembelajaran, Matematika penelitian terdahulu berisi tentang kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Paradigma penelitian memiliki konten mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III menjabarkan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahapan penelitian.

Bab IV menjabarkan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data, analisis, dan temuan penelitian.

Bab V menjabarkan pembahasan yang berisi tentang pembahasan kemampuan peserta didik dan langkah *self healing* dalam pembelajaran *offline* dan *online* yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab VI menjabarkan penutup yakni kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian dari awal sampai akhir dan saran-saran.